**BAB 4**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil dan pembahasan penelitian di STIKes Patria Husada Blitar. Hasil yang diperoleh berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi jenis kelamin, usia. Data khusus mencakup kategori Indeks Masa Tubuh, dan kategori *Body Image*.Penelitian ini dilakukan pada tangal 14 Mei sampai 18 Mei 2018 di STIKes Patria Husada Blitar.

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian**

STIKes Patria Husada Blitar yang terletak di Jln. Sudanco Supriyadi No 168 Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,memiliki 2 program studi yaitu, Program Studi Pendidikan Ners dan Program Studi D3 Kebidanan. Mahasiswa di STIKes Patria Husada Blitarlebih di dominasi oleh mahasiswi dengan prensentase 99 %. Mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar adalah terbanyak berasal dari pulau Jawa dengan presentase 90% dan presentase 10% adalah dari luar pulau Jawa seperti Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur. Mahasiswi di STIKes Patria Husada Blitar berkisaran umur antara 19 tahun sampai 27 tahun.

**4.1.2 Data Umum**

a. Usia, program studi dan tempat tinggal mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar.

Tabel 4.2 Usia, program studi dan tempat tinggal mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar, Mei 2018.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Σ | % |
| Usia  17-19  20-22  23-25 | 10  34  5 | 21%  69%  10% |
| Total | 49 | 100% |
| Program studi  Pendidikan Ners  D3 Kebidanan | 41  8 | 83%  17% |
| Total | 49 | 100% |
| Tempat tinggal  Bersama keluarga  Kos | 42  7 | 86%  14% |
| Total | 49 | 100% |
|  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan mahasiswi remaja akhir pada rentang usia 20-22 tahun berjumlah 69%, program studi pendidikan Ners berjumlah 41 orang (83%) dan mahasiswi remaja akhir yang tinggal bersama keluarga 42 orang (86%).

**4.1.3 Data Khusus**

a. Indeks Masa Tubuh mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar

Tabel 4.3 Indeks Masa Tubuh Mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar, Mei 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Σ | % |
| Kategori Indeks Masa Tubuh  Kurus  Normal  *Overweight*  Obesitas | 10  32  4  4 | 21%  63%  8%  8% |
| Total | 49 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan mahasiswi remaja akhir memiliki Indeks Masa Tubuh normal yang berjumlah 31 orang (63%).

b. *Body Image* mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar

Tabel 4.4 *Body Image* mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar, Mei 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Σ | % |
| Ketegori *Body Image*  Positif  Negatif | 29  20 | 59%  41% |
| Total | 49 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan mahasiswi remaja akhir memiliki *body image* positif dengan jumlah 29 orang (59%).

c. Hubungan antara Indeks Masa Tubuh Dengan *Body Image*mahasiswi Remaja Akhir Pada Mahasiswa Di STIKes Patria Husada Blitar.

Tabel 4.5 Hubungan Indeks Masa Tubuh Dengan *Body Image*mahasiswi Remajaakhir di STIKes Patria Husada Blitar, Mei 2018

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indeks Masa Tubuh | *Body Image* Remaja STIKes Patria Husada Blitar | | | | Jumlah | |
| Positif | | Negatif | |
| Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| Normal | 16 | 56 % | 15 | 75 % | 10 | 20 % |
| Kurus | 9 | 31 % | 1 | 5% | 31 | 64% |
| *Overweight* | 1 | 3 % | 3 | 15% | 4 | 8 % |
| Obesitas | 3 | 10 % | 1 | 5% | 4 | 8 % |
| Total | 29 | % | 20 | 100 % | 49 | 100 % |
| Hasil uji statistik p value=0,000 d=0,610 | | | | | | |

Berdasarkan uji korelasi di peroleh hasil p= 0,000 dengan d= 0,610. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Indeks Masa Tubuh dengan *Body Image* pada remaja putri, dengan kekuatan hubungan kuat yang searah artinya jika semakin normal indeks masa tubuh maka semakin positif *body image*.

**4.2 Pembahasan**

**4.2.1 Indeks Masa Tubuh pada mahasisiwi Remaja Akhir di STIKes Patria Husada Blitar.**

Dalam penelitian yang sudah dilakukan diperoleh data, sebagian besar responden yang memiliki indeks masa tubuh kategori normal sebesar 63 %.Orang tua menjadi penjaga pintu (*gatekeeper)* dimana memiliki peranan dalam mengatur pola makan remaja. Hal ini mengambarkan bahwa remaja yang tinggal bersama orang tuanya akan lebih teratur dalam pola makan dibanding dengan remaja yang tidak tinggal bersama keluarga atau orang tuanya (Dewi, 2015). Dari tabel 4.3 menunjukan bahwa 86% mahasiswi remaja akhir tinggal bersama keluarga, dikeluarga pola makan akan lebih diperhatikan dan teratur dibandingkan dengan tinggal dirumah kos. Orang tua mempunyai peran dan pengaruh yang kuat dalam mengatur pola makan. Oleh sebab itu mahasiswi remaja putri di STIKes Patria Husada memiliki indeks masa tubuh yang normal.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan mahasiswi remaja akhirdi STIKes Patria Husada Blitar memiliki indeks masa tubuh yang obesitas sebanyak 4 (8%), dari Tabel 4.3 menunjukan dari distribusi tempat tinggal responden didapatkan 7 orang (14 %) tinggal dirumah kos, dari 4 orang yang obesitas terdapat 75% tinggal di rumah kos. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2015) di SMAN 2 Balige, ada banyak siswa/I yang berstatus sebagai anak kost dan mempunyai kebiasaan makan yang kurang baik seperti makan dua kali sehari (tidak sarapan pagi karena telat bangun atau tidak selera dan tidak makan siang karna tidak sempat), dan mengkonsumsi makanan yang dibeli dari luar atau masak sendiri olah siswa tersebut sehingga asupan gizinya tidak terpenuhi dengan baik. Pola makan adalah tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan. Pola makan yang dimiliki oleh remaja diperoleh melalui proses yang menghasilkan kebiasaan makan yang terjadi sejak dini sampai dewasa, namun pola makan yang tidak sesuai akan menyebabkan asupan makanan yang berlebihan atau sebaliknya berkurang, (Siregar dalam Chairiah, 2012). Seseorang yang tinggal dirumah kos atau tidak bersama keluarga memiliki kekuaasan penuh dalam memutuskan dan mengatur pola makannya sendiri. Tempat tinggal berpengaruh pada pola makan responden. Jika tidak di perhatikan pola makan dapat mempengaruhi Indeks Masa Tubuh seseorang.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar yang berusia 20 tahun sampai 22 tahun sebesar 69 %, dari tabel 4.3 menunjukan bahwa 21 % mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar termasuk kategori kurus. Menurut Tarwoto & Wartonah (2006) dibandingkan dengan segmen usia yang lain diet yang tidak sesuai merupakan masalah yang paling umum dialami oleh remaja putri. Gizi yang tidak adekuat akan menimbulkan masalah kesehatan, kekurangan gizi selama remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk keinginan ingin menjadi kurus pada usia remaja. Perilaku spesifik yang umumnya dapat dipercaya menyebabkan masalah gizi pada remaja antara lain, melewatkan waktu makan satu kali atau lebih, perhatian terhadap makanan tertentu yang menyebabkan jerawat dan takut mengalami obesitas khususnya pada remaja putri.

**4.2.2 *Body Image* pada mahasiswi Remaja Akhir di STIKes Patria Husada Blitar.**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar 59% memiliki *body image* yang positif.Dilihat dari 4.1 pada rentang usia 20-22 terdapat 96% mahasiswi remaja akhir STIKes Patria Husada Blitar. Perubahan fisik merupakan hal yang penting dalam perkembagan remaja kerena memiliki dampak yang besar bagi perkembangan remaja, penampilan merupakan salah satu alasan mereka agar dapat diterima di kelompok yang mereka inginkan (Astutu, 2011). Pada mahasiswi remaja akhir rentang usia 20-22 terjadi perkembangan yang besar pada seorang remaja, remaja tersebut mulai membentuk diri menuju dewasa dan pada usia ini seorang remaja mulai memperhatikan penampilan menjadi alasan untuk bisa diterima dilingkungan dan dapat dengan mudah bersosialisasi dengan lingkunganya, ataupun penampilan menjadi salah satu tolak ukur utama dari *self esteem*/keberhargaan diri yang cenderung menetap hingga dewasa.

Dalam peneltian yang sudah dilakukan di STIKes Patria Husada Blitar mayoritas memiliki *body image* yang positif yaitu sebesar 59 %.Dilihat dari tabel 4.2 program studi Pendidikan Ners terdapat 41 mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar. Hurlok (2006) mengatakan dengan munculnya kesadaran akan akan adanya reaksi sosial terhadap berbagai bentuk tubuh dan daya tarik fisik yang berperan penting dalam hubungan sosial, dapat menyebabkan remaja prihatin akan pertumbuhan tubuhnya yang dirasa kurang sempurna.Hal ini menunjukan bahwa mahasiswi remaja akhir pada program studi Pendidikan Ners lebih memperhatikan penampilan karena pada program studi keperawatan terdapat laki-laki, sehingga mereka lebih memperhatikan penampilan dibandingkan dengan program studi kebidanan yang mayoritas perempuan.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar memiliki *body image* positif sebesar 59 % dan yang memiliki *body image* negatif sebesar 41 %. Menurut Destiara (2017) perasaan tidak puas terhadap tubuh dan cara pandang individu terhadap terhadap berat badan berhubungan dengan *body image* seseorang. *Body image* mengacu pada persepsi menyeluruh mengenai seluruh tubuh. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar yang tinggal bersama keluarga sebesar 86 % dan yang tinggal dikos sebesar 14 %. Menurut Chairiah (2012) faktor sosiokulturalmempunyai peranan penting dalam *body image* (citra tubuh). Dalam lingkungan sosial tertentu ada anggapan masyarakat mengenai tubuh ideal seperti, tubuh ramping, kaki panjang, dan wajah menarik. Ciri seperti ini banyak digambarkan melalui majalah dan tubuh ideal ini cenderung disukai banyak kalangan. Selain itu perbandingan perkembangan fisik dengan orang lain dan reaksi orang lain terhadap fisiknya juga mempengaruhi citra tubuh.

**4.2.3 Hubungan Indeks Masa Tubuh Dengan *Body Image* pada mahasiswi Remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar.**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *uji somers’d* dinyatakan signifikan. Artinya ada Hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan *Body Image* mahasiswi remaja Akhir di STIKes Patria Husada Blitar.

Berdasarkan data tabel 4.3 menunjukan bahwa terdapat 63% mahasiswi remaja akhir STIKes Patria Husada Blitar memiliki Indeks Masa Tubuh normal, dari tabel 4.4 menunjukan mahasiswi remaja akhir STIKes Patria Husada Blitar 59% memiliki *body image* positif. Menurut Destiara (2017) perasaan tidak puas terhadap tubuh dan cara pandang individu terhadap berat badan berhubungan dengan *body image* seseorang. *Body image* mengacu pada persepsi menyeluruh mengenai tubuh, termasuk pemikiran, perasaan dan reaksi seseorang mengenainya. *Body Image* memiliki dua konsep yaitu positif dan negatif. Pada Penelitian yang juga dilakukan oleh Destiara (2017) menunjukan adanya hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan *Body Image* remaja putri di asrama Putri Sanggau Malang.Dari data diatas membuktikan bahwa ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan *Body Image*mahasiswi remaja akhir STIKes Patria Husada Blitar. Indeks Masa Tubuh yang normal akan mempengaruhi sosialisasi yang baik seperti meningkatkan rasa percaya diri, ingin tau, mandiri, percaya dengan ide-idenya, dan penuh percaya diri, jika seseorang memiliki Indeks Masa Tubuh yang normal maka dia akan lebih menerima dirinya dan merasa puas sehingga memiliki *Body image* yang positif. Mahasiswi remaja akhir yang memiliki Indeks Masa Tubuh yang tidak normal seperti kurus, *overweight* dan obesitas lebih cenderung menutup diri dan tidak percaya diri dengan penampilan tubuhnya, remaja tersebut akan sulit bersosialisasi dengan lingkunganya, seseorang memiliki Indeks Masa Tubuh yang tidak normal maka dia akan merasa tidak puas dan tidak percaya diri terhadap tubuhnya sehingga dia memiliki *Body Image* yang negatif.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa terdapat 21 % mahasiswi remaja akhir STIKes Patria Husada Blitar memiliki Indeks Masa Tubuh kurus, dari tabel 4.4 menunjukan mahasiswi remaja akhir STIKes Patria Husada Blitar 41 % memiliki *body image* negatif. Menurut Anastasia (2016) *body image* merupakan gambaran yang terbentuk dalam pikiran tentang penampilan dari tubuh sendiri, termasuk juga kepercayaan seseorang terhadap penilaian dan pemikiran orang lain. Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh merupakan masalah yang rumit bagi usia remaja karena selain dapat menimbulkan frustasi, mengurangi kepercayaan diri, menciptakan konsep diri yang kurang tepat, juga dapat menyebabkan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2016) menunjukan bahwa adanya hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan *body image* pada remaja putri di Gereja Adven Masehi Hari Ketujuh Tanjung Anom Surabaya. Indeks Masa Tubuh yang tidak normal akan menimbulkan ketidakpuasan terhadap *body image*, remaja putri akan mengurangi asupan makanan dengan melakukan diet yang memungkinkan penurunan Indeks Masa Tubuh untuk mencapai bentuk tubuh yang diinginkan karena konsep diri berupa *body image* yang negatif. Sebaliknya jika seseorang memiliki Indeks Masa Tubuh yang normal maka akan dia akan merasa puas dan percaya diri terhadap tubuhnya sehingga dia memiliki *body iamge* yang positif. Dari data diatas membuktikan bahwa ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan *Body Image* mahasiswi remaja akhir STIKes Patria Husada Blitar.